

Peran Pasar Sawang terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Gempol

Hendra Maulana

¹Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*Corresponding author e-mail: Hendra.maulana.if@upnjatim.ac.id

Intan Savitri Ciptaningtyas

²Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

e-mail: 21024010096@student.upnjatim.ac.id

Mega Agustina Kesumaning Pertiwi

³Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

e-mail: 21044010087@student.upnjatim.ac.id

Michael Samudra Djaja

⁴Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

e-mail: 21044010015@student.upnjatim.ac.id

Rima Fauziyyah

⁵Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

e-mail: 21042010054@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat. Pasar Sawang merupakan sebuah pasar dengan konsep tradisional yang dipelopori oleh mahasiswa Kelompok 02 KKN-T MBKM di Desa Gempol. Pasar ini muncul karena menurut hasil observasi dari kegiatan perekonomian desa yang dinilai masih kurang berkembang. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi literatur. manfaat yang dirasakan melalui Pasar Sawang adalah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Gempol, meningkatkan kepercayaan diri masyarakat untuk berwirausaha. manfaat lain yang dirasakan yakni mempermudah bagi ibu rumah tangga untuk mendapatkan produk bahan mentah hingga produk makanan dengan mudah dan masyarakat dapat bersosialisasi. perangkat desa mendukung penuh kegiatan ini karena dapat mengembangkan masyarakat Desa Gempol untuk menggali jiwa wirausaha. Oleh karena itu seluruh pihak mengharapkan adanya keberlanjutan terhadap kegiatan Pasar Sawang.

Kata Kunci: Ekonomi, Pasar Sawang, Pengembangan

Abstract

A market is a place where sellers and buyers meet to carry out transactions, a means of social and cultural interaction, and community economic development. Sawang Market is a market with a traditional concept pioneered by students of KKN-T MBKM Group 02 in Gempol Village. This market emerged because according to the results of observations of the village's economic activities which were considered to be underdeveloped. The research methods used are observation, interviews, and literature studies. the benefits

felt through the sawang market are that it can improve the economy of the gempol village community, increase community confidence in entrepreneurship. other benefits felt are that it makes it easier for housewives to get raw material products to food products easily and the community can socialize. village officials fully support this activity because it can develop the gempol village community to explore the entrepreneurial spirit. Therefore, all parties expect the sustainability of the Sawang Market activities.

Keywords: *Economy, Pasar Sawang, Development*

How to Cite: Maulana, et al. 2024. Peran Pasar Sawang terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Gempol. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*. Vol. 3 (2): pp. 145-151, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v3i2.1066>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Pendahuluan

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi, sarana interaksi sosial budaya masyarakat, dan pengembangan ekonomi masyarakat (Permendagri, 2007). Pasar juga merupakan tempat terjadinya penawaran dan permintaan antara penjual yang ingin menukarkan barang-barangnya dengan uang dan pembeli yang ingin menukarkan uangnya dengan barang dan jasa (Hadi dan Hastuti, 2011). Desa Gempol sendiri pada dasarnya tidak memiliki pasar khusus untuk wilayahnya, jadi jika ingin ke pasar, warga desa tersebut harus menuju ke pasar yang ada di wilayah Mungkung atau desa sebelah barat dari wilayah Gempol. Pasar yang ada di wilayah mungkung masih berbentuk pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil menengah dengan skala usaha dan modal kecil dengan proses jual beli melalui tawar menawar. Kegiatan tawar menawar itulah yang menjadi salah satu ciri khas pasar tradisional.

Pasar Kaget atau dadakan sudah menjadi tradisi pada waktu-waktu tertentu, baik di perkotaan maupun pedesaan. Pedagang yang berjualan di pasar ini ada yang memang sehari-hari bekerja sebagai padang, ada juga yang tidak. Umumnya, pasar ini beroperasi dari pagi hingga sore hari dan lokasinya di pinggir jalan raya, di depan pasar permanen, di depan masjid, di depan kawasan perkantoran, atau di dalam gang di lingkungan pemukiman (Rosalina, 2015). Pasar kaget juga merupakan salah satu jenis pasar tradisional dengan kegiatan pasar yang sifatnya sementara dan tempat berjualan yang tersedia tidak permanen atau semi permanen serta aktivitasnya hanya untuk waktu-waktu tertentu saja dimana operasinya hanya satu kali dalam satu minggu. Bentuk pasar ini juga tumbuh secara alami dan tidak dikelola oleh badan usaha maupun pemerintah. Pasar Kaget atau yang dikenal dengan Pasar Sawang yang ada di Desa Gempol inilah yang menjadi gebrakan baru bagi warga Desa Gempol untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka serta meningkatkan potensi perekonomian desa, karena pada dasarnya rata-rata mata pencaharian utama warga desa tersebut adalah petani. Pasar Sawang ini mayoritas berjualan aneka makanan dan minuman, jajanan, sayuran, buah-buahan, dan keperluan rumah tangga.



Gambar 1.1 Persentase Ekonomi Masyarakat Desa Gempol

Status Desa Gempol ini tergolong sudah maju, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata Skor 18 Goals SDGs Desa. Namun, rata-rata pada Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata mereka masih tergolong rendah. Oleh karena itu, dengan adanya Pasar Sawang inilah yang menjadi salah satu solusi agar pertumbuhan ekonomi Desa ini dapat merata.

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berdasar pada jurnal penelitian teori dan penerapan akuntansi yang ditulis oleh Dyah Ayu Paramitha, mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri pada tahun 2019. Beliau menulis penelitian yang berjudul “Peran Pasar Kaget Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa”. Dalam penelitian tersebut merumuskan masalah mengenai pemberdayaan masyarakat Desa Cerme melalui pasar kaget dan bagaimana kebijakan pemerintah desa terhadap kegiatan pasar kaget yang ada di Desa Cerme. Beliau menggunakan jenis penelitian yang menggunakan teori triangulasi untuk mengolah data mengenai peran pasar kaget terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Cerme dan untuk mengetahui kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap pasar kaget di Desa Cerme (Paramitha, 2019).

Penelitian kedua berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adista Anjar Diany yang berjudul “Keberadaan Pasar Kaget Terhadap Pedagang Dan Masyarakat”. Dalam penelitian tersebut merumuskan masalah mengenai dampak yang diberikan oleh keberadaan pasar kaget baik dampak positif maupun

dampak negatif yang dirasakan oleh pedagang dan masyarakat. Perbedaan dengan tinjauan pustaka sebelumnya adalah penelitian ini berfokus mengenai dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan pasar kaget yang berada di Banjarmasin. Selain itu perbedaan lainnya adalah dalam penelitian ini tidak dijelaskan mengenai kebijakan pemerintah terhadap keberadaan pasar kaget (Diany, 2023). Oleh karena itu penulis ingin menggunakan tinjauan pustaka penelitian ini sebagai dasar dan referensi penelitian mengenai peran Pasar Sawang terhadap pengembangan ekonomi masyarakat Desa Gempol.

Metode Pelaksanaan

Untuk dapat mengetahui penelitian mengenai Peran Pasar Sawang Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Gempol, Penulis menggunakan metode penelitian secara kualitatif. Metode penelitian secara kualitatif merupakan teknik analisis yang menghasilkan data berupa rangkaian kata yang disusun berdasarkan data empiris. Selain itu, penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian yang bertujuan untuk mempelajari gejala dari sebuah fenomena dan mengembangkan hipotesa yang ada (Abdullah, 2018). Selain itu penelitian deskriptif juga memiliki tujuan untuk meneliti fenomena yang jelas serta akurat sesuai dengan kondisi yang ada.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data untuk meneliti peran Pasar Sawang terhadap pengembangan ekonomi masyarakat Desa Gempol. Pertama, melalui teknik pengumpulan secara observasi (Pengamatan). Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dalam sebuah fenomena yang sedang diteliti. Observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Kedua melalui metode Interview (wawancara). Teknik interview merupakan metode pengumpulan data melalui adanya tanya jawab secara sepihak dan sistematis berlandaskan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data secara interview (wawancara) digunakan penulis untuk mendapatkan data mengenai peran Pasar Sawang terhadap pengembangan ekonomi masyarakat Desa Gempol dari sumber data yakni warga Desa Gempol dan Pemerintah Desa Gempol. Selain melalui teknik pengumpulan data secara observasi (pengamatan) dan interview (wawancara), peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi literatur. Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk merumuskan permasalahan dan penyempurnaan data setelah melakukan teknik pengumpulan data yang lain.

Penelitian ini dilakukan di Desa Gempol Kecamatan Rejos Kabupaten Nganjuk. kegiatan penelitian ini berlangsung ketika Pasar Sawang beroperasi, tepatnya pada hari minggu yang dilaksanakan dua minggu sekali dimulai pada pukul 05.00 - 09.00 WIB.

Hasil dan Pembahasan

Peran Pasar Sawang terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Gempol

Pasar Sawang merupakan sebuah pasar dengan konsep tradisional yang dipelopori oleh mahasiswa Kelompok 02 KKN-T MBKM di Desa Gempol. Pasar ini muncul karena menurut hasil observasi dari kegiatan perekonomian desa yang dinilai masih kurang berkembang. Pelaku UMKM di Desa Gempol sendiri terbilang cukup banyak Namun, dikarenakan kurang adanya fasilitas yang dapat menunjang kegiatan perekonomian sehingga sedikitnya minat dari masyarakat untuk berwirausaha. Oleh karena itu, Pasar Sawang ini hadir sebagai program pengembangan ekonomi desa yang dirancang oleh mahasiswa Kelompok 02 KKN-T MBKM sebagai fasilitas alternatif bagi para pelaku UMKM Desa Gempol untuk dapat berwirausaha.

Pasar Sawang bergerak di bidang ekonomi melalui pemberian fasilitas dalam bentuk lapak yang strategis tanpa adanya pemungutan biaya bagi masyarakat untuk menjual produk mereka. Selain fasilitas lapak pasar ini hadir dengan konsep yang berbeda yakni para penjual menggunakan pakaian tradisional Jawa. Pelaksanaan Pasar Sawang di Desa Gempol ini sendiri dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Minggu pagi pukul 05.00 - 09.00 WIB di sepanjang jalan Dr. Soetomo yang mengarah ke balai desa. Para pedagang yang membuka lapak di Pasar Sawang ini merupakan masyarakat yang berasal dari RT 01-RT 08. Produk yang dijual sangat beraneka ragam seperti aneka masakan, aneka jajanan, aneka minuman, sayur-sayuran, buah-buahan, hingga barang-barang keperluan rumah tangga. Selain itu, pada bersamaan dengan Pasar Sawang ini terdapat juga kegiatan senam sehat yang ditujukan bagi perangkat desa dan warga Desa Gempol.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden kami, Bu Yuni sebagai pedagang dari RT 04 yang berpartisipasi di Pasar Sawang mengatakan bahwa Pasar Sawang ini memberikan pengaruh besar ke masyarakat. Selain itu beliau juga mengatakan Pasar Sawang ini memberikan penghasilan tambahan bagi seorang ibu rumah tangga dan beliau berharap agar program Pasar Sawang dapat dilanjutkan oleh pemerintah desa dan dapat dilakukan perubahan jadwal menjadi seminggu sekali. Selanjutnya, Bu Nuri sebagai responden penjual di Pasar Sawang yang berasal dari RT 05 juga mengatakan bahwasannya program Pasar Sawang ini memiliki manfaat lain, yakni dapat menumbuhkan kembali jiwa wirausaha masyarakat desa. Menurut beliau, Pasar Sawang ini merupakan kegiatan yang positif dan bermanfaat untuk mengisi waktu luang di hari libur, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga.

Terlepas dari sisi penjual, Bu Warjiyem dan Bu Yayuk yang merupakan responden pembeli mengungkapkan, bahwasannya dengan adanya Pasar Sawang ini dinilai lebih membantu masyarakat dikarenakan dengan harga jual produk yang dipasarkan relatif lebih murah, membuat banyak masyarakat tertarik untuk membeli. Produk masakan rumahan menjadi produk yang sering diminati oleh para ibu-ibu, khususnya para ibu-ibu yang memiliki kesibukan lain untuk mencari sarapan di pagi hari tanpa harus repot memasak. Manfaat lain yang dirasakan oleh warga, yakni melalui Pasar Sawang ini dapat menumbuhkan rasa sosial bagi warga Desa Gempol karena mereka dapat saling bercengkrama, baik tawar-menawar, tegur sapa, dan lain sebagainya.

Kebijakan Pemerintah Desa Gempol Terhadap Pasar Sawang

Pemerintah desa memiliki peran yang besar dalam peningkatan dan pengembangan ekonomi masyarakat desa, pengembangan ekonomi ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah desa yang dapat dilakukan salah satunya yaitu pemanfaatan sumber daya melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan salah satu tugas pemerintah untuk mengangkat serta memberikan dukungan kepada masyarakat secara nyata agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam masyarakat dengan pengembangan pada usaha lokal serta mengembangkan inovasi masyarakat secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Pemerintah desa mendukung penuh terhadap Pasar Sawang ini melalui antusias mereka yang turut hadir dan memeriahkan dalam kegiatan, baik sebagai penjual maupun pembeli.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan perangkat desa mengenai tanggapan program pasar sawang, Bu Eny yang merupakan ketua ibu PKK Desa Gempol mengungkapkan, bahwa dengan adanya Pasar Sawang ini sangat membantu bagi ibu-ibu PKK yang sebelumnya merasa kurang percaya diri untuk berjualan produk sendiri menjadi percaya diri dan memiliki semangat untuk berwirausaha. Selain itu, ibu Eny juga mengatakan, dengan adanya Pasar Sawang dapat memberikan penghasilan tambahan bagi ibu rumah tangga sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

Tidak berbeda dari tanggapan bu Eny, Pak Budi selaku Kepala Desa mengungkapkan, bahwa dengan adanya Pasar Sawang ini dapat membantu perekonomian masyarakat desa karena dapat menumbuhkan potensi pemberdayaan masyarakat di bidang usaha. Dengan harapan, agar jiwa wirausaha masyarakat desa semakin meningkat. Secara personal, pak Budi sangat mendukung dan mengapresiasi program Pasar Sawang yang dibuat oleh mahasiswa Kelompok 02 KKN-T MBKM UPNVJT karena memberikan dampak yang signifikan terhadap adanya peningkatan perekonomian desa dan pelaku UMKM di Desa Gempol. Kedepannya, pemerintah desa akan memberikan tindak lanjut terhadap Pasar Sawang ini dengan dilakukannya pemberdayaan pada masyarakat sebagai pelaku UMKM dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) akan memelopori keberlangsungan Pasar Sawang untuk kedepannya. Melalui rencana tersebut, diharapkan dapat memberikan hasil yang saling menguntungkan melalui pengembangan unit usaha kecil yang ada di desa untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus menyumbangkan pendapatan kepada BUMDES sebagai dana cadangan desa. Selain itu, pemerintah desa juga akan mengupayakan untuk melakukan koordinasi terkait lokasi lapak, agar Pasar Sawang kedepannya dapat memiliki lokasi tersendiri secara permanen. Dengan ditetapkannya lokasi dapat membantu masyarakat terutama bagi penjual tidak perlu repot untuk mempersiapkan tempat lapaknya. pemerintah desa akan mengadakan dan mengundang masyarakat desa untuk ikut serta melakukan pelatihan UMKM agar dapat menghadirkan produk tambahan yang semakin bervariasi untuk dipasarkan nantinya. Pasar Sawang ini baik pemerintah desa maupun warga berharap untuk terus berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan Pasar Sawang ini memberikan manfaat bagi masyarakat baik dari sisi penjual, pembeli serta perangkat desa. manfaat yang dirasakan diantaranya adalah adanya Pasar Sawang ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Gempol, meningkatkan kepercayaan diri masyarakat untuk berwirausaha. manfaat lain yang dirasakan yakni mempermudah bagi ibu rumah tangga untuk mendapatkan produk bahan mentah hingga produk masakan dengan mudah dan masyarakat dapat bersosialisasi. perangkat desa mendukung penuh kegiatan ini karena dapat memberdayakan masyarakat Desa Gempol untuk menggali jiwa wirausaha. Oleh karena itu seluruh pihak mengharapkan adanya keberlanjutan terhadap kegiatan Pasar Sawang.

Referensi

- Abdullah. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Kajian Penelitian Pendidikan dan Manajemen* (p. 334). p. 334.
- Adrianti, D. N, 2014. *"Dampak Keberadaan Pasar Kaget Terhadap Perubahan Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa: Studi Deskriptif di Kp. Pasirhaleuang Desa Cikalong Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung."* Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Awan Mutakin,dkk, 2019. *Peranan Pasar Kaget Dalam Upaya Mengurangi Angka Pengangguran di Kecamatan Ciparay Kab. Bandung.* GEOAREA| Jurnal Geografi, 2(1), 42-52
- Diany, A. A. (2023, November). *KEBERADAAN PASAR KAGET TERHADAP PEDAGANG DAN MASYARAKAT (Studi pada Pasar Kaget Jalan Achmad Yani Km.10 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan)*, 346-356.
- Hadi, Waluyo & Hastuti, Dini. 2011. *Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis*. Surabaya: Reality Publisher.

- Janwar Frihasan Sinuraya, Julius Boy Nesra Basgimata Barus, Sitepu, T., Ketaren, J. R., & Sembiring, R. M. H. (2023). Pendampingan Pencegahan Dan Perawatan Cedera Olahraga Melalui Sport Massage Di Club SMK Negeri 1 Kabanjahe. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(3), 201–207. <https://doi.org/10.56855/income.v2i3.656>
- Nasarudin, N., Husnan, H., & Nurjannah, N. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Bagi Guru Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qur'an Pagutan Mataram: Independent Curriculum Implementation (IKM) Training for Madrasah Teachers at MI Nurul Qur'an Pagutan Mataram. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(3), 221–231. <https://doi.org/10.56855/income.v2i3.699>
- Nur Cahyo Wibowo, & Lavenia, N. L. (2023). Pembuatan HRM Apps Sebagai ERP Berbasis Mobile Melalui Rest API. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.56855/income.v2i1.121>
- Pangesti A. F., Rosarini, A., Putradana, W., Audi Agatha, L., & Pratidina Susilo, A. (2023). Peningkatan Mutu Pelayanan Rekam Medik di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(1), 57–63. <https://doi.org/10.56855/income.v2i1.184>
- Paramitha, D. A. (2019, Juli 2). *PERAN PASAR KAGET PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TERHADAP*, 4, 95-105.
- Permendagri. (2007). *PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI No42 Tahun 2007 Tentang Pasar Desa*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Rahmawati, 2017. *Modal Sosial Dan Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Pasar Legi Kotagede Yogyakarta)*. *Doctoral dissertation*: Universitas Sebelas Maret.
- Rosalina, Poetry. 2015. *Pasar Kaget Menarik meski Memicu Kemacetan*; *Kompas* 24 Juni 2015, hal.27.
- Syahrier, F. A. (2015). *Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pasar Kaget di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Studi pada Pasar Kaget Riau Indah Lestari Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2014*. Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, 2(1), 1-11.
- Ulni, A. Z. P., Afrital Rezki, Erna Juita, Dasrizal, & Elvi Zuriyani. (2023). Sosialisasi Dampak Konversi Lahan terhadap Perubahan Iklim di Nagari Sungai Durian Padang Pariaman. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(2), 86–93. <https://doi.org/10.56855/income.v2i2.334>